

SURVEI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN GERAK LOKOMOTOR
ANAK TK A DI SURABAYA PUSAT

Siska Tri Sukma Ariyani

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: siskaariyani@mhs.unesa.ac.id

Kartika Rinakit Adhe, S.Pd., M.Pd

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: kartikaadhe@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pola asuh dengan perkembangan gerak lokomotor ini memiliki beberapa tujuan yaitu, untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan di Surabaya Pusat. Selanjutnya, untuk mengetahui perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat dan untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat. Metode penelitian ini ialah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Sasaran penelitian ini yaitu, anak usia 4-5 tahun di Surabaya Pusat. Data diperoleh dan dikumpulkan dengan menggunakan teknik onbservasi, teknik kuesioner, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Surabaya Pusat menerapkan pola asuh demokratis dengan rata-rata skor 34 dan rata-rata nilai 70. Perkembangan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di Surabaya Pusat yaitu, 3,81 dan menunjukkan bahwa perkembangan gerak lokomotor anak untuk kemampuan berjalan, berlari, melompat, dan berjalan mundur di Surabaya Pusat termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan gerak lokomotor anak TK A di SurabayaPusat. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 22 dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu, $r_{hitung} (0,892) > r_{tabel} (0,1736)$. Dengan demikian terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh dengan perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat.

Kata Kunci: pola asuh, gerak lokomotor

Abstract

Parenting research with the development of locomotor motion has several purposes that is, to know the pattern of care applied in Surabaya Center. Furthermore, to know the development of locomotor motion of children in kindergarten A in Central Surabaya and to find out the relationship of parenting pattern with the development of kindergarten children locomotor motion in Central Surabaya. This research method is using quantitative research type with survey method. The targets of this research are, children aged 4-5 years in Surabaya Center. Data were obtained and collected using observation techniques, questionnaire techniques, and documentation techniques. The results showed that parents in Central Surabaya apply democratic parenting with an average score of 34 and the average value of 70. The development of locomotor motion of children aged 4-5 years in Central Surabaya is 3.81 and shows that the development of locomotor child movement for the ability to walk, run, jump, and walk back in Central Surabaya included in the category Developing Very Good (BSB). There is a relationship between parenting with the development of locomotor motion of kindergarten children at Surabaya Center. It can be proved based on data analysis result using SPSS 22 with significance level 0,05 that is, $r_{count} (0,892) > r_{table} (0,1736)$. Thus there is a strong relationship between the pattern of parenting with the development of locomotor motion child A kindergarten in Central Surabaya.

Keywords: parenting, locomotor motion

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik merupakan cara tubuh dalam meningkatkan kemampuan gerak, sehingga perkembangan tubuh menjadi lebih kompleks. Hal tersebut merupakan salah satu aspek perkembangan motorik yang sangat penting bagi anak usia dini. Gerakan motorik kasar yang dilakukan anak mampu menggerakkan tangan dan kaki sebagai keseimbangan kekuatan koordinasi dan melatih keberanian. Upton (2012: 61) menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar menggunakan otot-otot besar tubuh yang mencakup fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang, dan melempar bola.

Perkembangan motorik kasar dibagi menjadi tiga yang didalamnya meliputi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif (Yudanto dalam Sulistiawati, 2017: 6). Gerak lokomotor adalah kemampuan tubuh untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain atau kemampuan mengangkat tubuh ke atas seperti, melompat dan meloncat, kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, melompat, meloncat, dan meluncur (Ma'mun dan Yudha dalam Setyoningrum dan Wibowo, 2012: 2).

Perkembangan gerak lokomotor anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda sesuai tingkat usia dan kematangan anak. Perkembangan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun, yaitu berjalan, berlari, melompat, meloncat, bergeser, dan berlari seperti kuda (Yuliani, dkk, 2017: 368). kekuatan motorik memiliki keterkaitan dengan perkembangan neurologis, sehingga peningkatan keterampilan mencerminkan pertumbuhan fisik dan otak pada anak. Keterampilan-keterampilan tersebut diperoleh dari faktor lingkungan serta pola asuh yang diberikan.

Menurut Baumrind (dalam Jannah, 2012: 1), ada empat macam pola asuh yang diterapkan orang tua, bentuk pola asuh tersebut, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh penelantaran, dan pola asuh permisif. Setiap macam pola asuh tersebut memiliki dampak yang bisa terlihat dalam setiap proses pola asuh anak. Sehingga, pola asuh tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak sesuai dengan pola asuh orang tua

Hasil analisis nilai rapot dan hasil observasi perkembangan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di Surabaya Pusat ditemukan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Rata-rata untuk kemampuan perkembangan gerak lokomotor berlari, melompat, berjalan mundur, dan berjalan zig-zag anak menunjukkan hasil Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Sementara itu, kemampuan perkembangan gerak lokomotor dipengaruhi oleh berbagai factor antara lain yaitu faktor lingkungan, ekonomi, pola asuh dan lain-lain. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pola asuh yang diberikan oleh orang tua di Surabaya Pusat, perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat, dan untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan perkembangan gerak lokomotor di Surabaya Pusat.

Monks, dkk. (dalam Ilahi, 2013:134) menjelaskan bahwa pola asuh sebagai cara orang tua baik ayah dan ibu dalam memberi kasih sayang, serta cara pengasuhan yang memiliki pengaruh besar bagaimana anak mampu melihat dirinya dan lingkungannya. Pola asuh yakni bagian dari proses pemeliharaan anak dengan cara menitikberatkan pada kasih sayang dari orang tua. Peran orang tua dalam mengasuh anak penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan perkembangan anak. Hurlock (dalam Tridhohananto, 2014: 3) menjelaskan bahwa perilaku orang tua terhadap anak akan memberi pengaruh dalam sikap dan perilakunya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua memberikan kasih sayang, bentuk penerapan yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk membimbing dan memberi pengaruh, bentuk usaha yang diberikan orang tua kepada anak dalam membina dan membimbing jiwa atau raga, pemberian pengaruh oleh orang tua kepada anak terkait sikap dan sifat.

Pola asuh terdiri atas beberapa jenis, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Ilahi (2013:136) menyatakan bahwa pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak

keras dan cenderung diskriminatif. Menurut Widyarini (2009: 11), dalam pola asuh permisif sikap orang tua berusaha berperilaku menerima, menuruti keinginan anak, hanya sedikit menerapkan human atau kedisiplinan, orang tua cenderung sedikit memberi tanggung jawab kepada anak, tidak adanya kontrol dari orang tua terhadap semua aktivitas yang dilakukan anak. Menurut Susanto (2015: 28), pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memberi kehangatan kepada anak serta orang tua memiliki kedekatan terhadap anak, orang tua akan menerapkan peraturan namun tetap berdiskusi atau memberikan ruang kepada anak untuk berpendapat, selain itu orang tua akan memberikan hukuman apabila anak melanggar peraturan dan akan memberikan pujian atau hadiah apabila anak berprestasi, komunikasi yang dijalin antara orang tua dan anak dilakukan secara dua arah sehingga orang tua akan dijadikan tempat pertama untuk bercerita tentang apa saja yang sedang dialami oleh anak. Menurut Super (1976: 562), pengaruh pola asuh yang diberikan kepada anak setiap harinya akan memberikan dampak perkembangan gerak lokomotor pada anak.

Setiadi, dkk. (2013: 271) menjelaskan bahwa gerak lokomotor adalah suatu gerak tubuh yang berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Gerak lokomotor bergantung pada kekuatan otot-otot besar dan keseimbangan anak. Gerak lokomotor mampu meningkatkan kemampuan gerak dasar anak yang dilakukan dalam kehidupannya setiap hari. Agustini, dkk. (2016: 232) menjelaskan bahwa gerak dasar yang sering digunakan anak pada setiap aktivitasnya ialah gerak dasar lokomotor yang terdiri atas gerakan berjalan, lari, lompat, dan loncat. Sehingga, disimpulkan bahwa gerak lokomotor adalah gerak yang memindahkan tubuh dari tempat satu ke tempat yang lain; gerak yang ditandai dengan adanya perpindahan tempat; gerak dasar yang paling sering digunakan pada setiap aktivitas; gerakan berpindah tubuh atau *traveling* seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, dan lain-lain.

Gerak dasar atau gerak lokomotor memiliki berbagai jenis gerak. Isnaini dan Sabarini (2010: 2)

menjelaskan macam-macam gerak lokomotor antara lain, yaitu berjalan, berlari, meloncat, melompat, melayang, meluncur, berjingkrak, memanjat. Gerakan-gerakan tersebut disebut sebagai gerakan dasar pada gerak lokomotor yang memerlukan keterampilan atau pengulangan gerak dalam setiap gerakan yang dilakukan.

Gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun meliputi gerakan melompat, meloncat, berjalan pada garis lurus, berjalan maju atau mundur, berlari kencang, dan berbelok saat berlari. Perkembangan gerak lokomotor tersebut bergantung berdasarkan kematangan anak dalam melakukan setiap gerakan. Tingkat usia anak yang berbeda menjadikan kemampuan perkembangan gerak lokomotor anak berbeda pula.

Gerak lokomotor memiliki beberapa manfaat yakni, mengontrol gerakan dan koordinasi tubuh, meningkatkan pola hidup sehat, meningkatkan keterampilan tubuh, meningkatkan kekuatan dan kesehatan jasmani dan melatih keberanian anak (Yusmawiari, dkk, 2017: 3). Manfaat tersebut akan mendukung setiap perkembangan karena setiap perkembangan akan saling mempengaruhi perkembangan yang lain.

Gerakan berjalan mundur, melompat, berlari, dan berjalan zig-zag dipilih untuk dilakukan penelitian terkait perkembangan gerak dasar lokomotor anak usia 4-5 tahun dikarenakan gerakan tersebut merupakan salah satu gerakan yang paling dasar diantara gerakan lokomotor dan gerakan dasar yang telah dimodifikasi. Gerakan tersebut lebih mudah untuk dilakukan pengamatan pada setiap anak, karena gerakan-gerakan tersebut sering dilakukan pada setiap aktivitas anak.

METODE

Rancangan pada penelitian ini menggunakan desain lintas sektoral (*cross-sectional design*) yang merupakan rancangan penelitian dalam pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara stimulan pada satu saat (sekali waktu). Hasil survei memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel dan menarik kesimpulan dari hubungan tersebut.

Penelitian ini mengambil sasaran penelitian berdasarkan lokasi serta kriteria penelitian. Kriteria Inklusi pada penelitian ini, yaitu TK yang berlokasi di Surabaya Pusat yang terbagi dalam empat kecamatan, TK dengan minimal akreditasi C, menggunakan seluruh anak dalam kelas sebagai sampel, anak TK A usia 4-5 tahun yang berjumlah 128 anak, dilakukan di Kecamatan Genteng, Bubutan, Simokerto, dan Tegalsari, TK yang memberi ijin penelitian, anak yang diasuh oleh orang tua kandung dan bukan wali, orang tua yang bersedia mengisi kuesioner, anak dengan kemampuan perkembangan gerak lokomotor (berjalan zig-zag, melompat, berjalan mundur, dan berlari).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik kuesioner, dan teknik dokumentasi. Teknik observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati perkembangan gerak lokomotor anak. Bentuk observasi ini ialah observasi terstruktur dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik kuesioner Kuesioner pada penelitian ini akan diisi secara *online* oleh orang tua anak TK A pada masing-masing sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian di Surabaya Pusat melalui *google form*. Isi dari kuesioner tersebut seputar pola asuh yang diberikan oleh orang tua berkaitan dengan perkembangan lokomotor anak usia 4-5 tahun.

Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan semua kegiatan dalam penelitian baik dalam bentuk foto, lembar penilaian, atau video. Pada penelitian yang dilakukan pada anak TK A di Surabaya Pusat mengenai hubungan pola asuh dengan perkembangan gerak lokomotor yakni berupa foto hasil observasi mengenai perkembangan gerak lokomotor anak, video observasi perkembangan lokomotor anak, dan foto-foto pendukung lainnya.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Rank Order Correlation* (SROC). Rumus ini digunakan apabila data asli diukur

dengan skala interval tetapi hasil distribusi data tidak normal. Rumus yang digunakan ialah sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber: Morrisson (2015: 393)

Keterangan:

r_s : Koefisien Korelasi Rank Spearman

D : Selisih setiap Rank

n : Banyaknya Pasangan Data

Nilai rendah yang dimiliki r yakni 0,00 berarti sama sekali tidak memiliki hubungan dan nilai tertinggi yang dimiliki r yakni 1,00 yakni memiliki hubungan yang sangat kuat. Maka bisa diambil kesimpulan:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya hubungan langsung antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak adanya hubungan langsung antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sasaran penelitian berjumlah 128 anak yang terbagi menjadi laki-laki dan perempuan. Jumlah laki-laki sebanyak 66 anak dengan prosentase 51,6% dan perempuan sebanyak 62 anak dengan prosentase 48,4%. Tinggi badan anak yang paling banyak yaitu, 100cm. Berat badan anak yang paling banyak yaitu, 19 kg.

Selanjutnya, untuk, usia ayah dan ibu yang paling banyak yaitu, 31-35 tahun. Untuk agama ayah dan ibu pada penelitian ini yaitu, agama Islam. Pada penelitian ini pekerjaan yang paling banyak untuk ayah ialah pegawai swasta dan untuk ibu ialah lain-lain. Pendidikan orang tua untuk ayah dan ibu yang paling banyak ialah SMA.

Uji validitas pada masing-masing butir item pertanyaan pola asuh dan masing-masing butir indikator perkembangan gerak lokomotor

dinyatakan valid dan tidak ada butir item yang gugur, karena pada masing-masing item memiliki nilai r diatas $(0,1736-0,1723)$. Nilai r_{hitung} pada masing-masing butir pertanyaan $>$ dari r_{tabel} $(0,1723)$. Pada tabel tersebut nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga data yang diperoleh yaitu untuk masing-masing no item pertanyaan dan butir indikator dinyatakan valid. Perhitungan uji validitas ini menggunakan spss 22.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1.1 Uji Reabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Keputusan
Pola Asuh	0,906	Reliabel
Gerak Lokomotor	0,831	Reliabel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien *cronbach's alpha* pola asuh dan gerak lokomotor diatas 0,6 dengan interpretasi sedang. Hasil reliabilitas diantara 0,80-1,00 dan terbukti reliabel tinggi.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Surabaya Pusat diperoleh dari hasil kuesioner. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1.2 Pola Asuh yang Diterapkan

No.	Pola Asuh	Rata-Rata skor	Rata-Rata Nilai
1.	Otoriter	20	42
2.	Permisif	24	51
3.	Demokratis	34	70

Hasil total tersebut diperoleh dari penjumlahan pada masing-masing skor di setiap nomer item pertanyaan pada masing-masing pola asuh. Karena setiap pola asuh memiliki 12 pertanyaan, skor maksimal setiap no item pertanyaan 4, dan nilai maksimal 100.

Berdasarkan hasil observasi perkembangan gerak lokomotor pada setiap TK di masing-masing kecamatan tersebut menunjukkan skor rata-rata diatas 3,81. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa kemampuan

perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat termasuk kategori berkembang sangat baik.

Pengisian kuesioner diisi oleh orang tua anak secara *online* melalui *google form*. *Link* untuk uji reliabilitas dan penelitian berbeda, dikarenakan untuk memudahkan pengolahan data antara uji reliabilitas dan penelitian. Pengian kuesioner dilakukan secara *online* dengan memasukkan *link* tersebut pada *google* dan orang tua dapat mengisi dimana saja dan kapan saja, sehingga lebih mudah dan efisien serta mampu menghemat kertas. Orang tua akan mengisi 11 pertanyaan tentang data umum orang tua dan anak, 36 butir pertanyaan seputar pola asuh, dan 12 butir pertanyaan seputar stimulasi perkembangan gerak lokomotor anak.

Asumsi normalitas tidak terpenuhi karena data berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank Order Correlation*. Berikut ini hasil dari pengujian spearman dengan SPSS 22. Berikut ini hasil dari pengujian spearman dengan SPSS 22.

Hipotesis:

- 1) H_0 : Tidak ada hubungan langsung antara pola asuh dengan perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat.
- 2) H_1 : Ada hubungan langsung antara pola asuh dengan perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat.

Taraf signifikasi:

$\alpha=5\%$

Statistik Uji:

H_0 ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tabel 1.3 Korelasi Spearman Rank Order Correlation

		Pola Asuh	Gerak Lokomotor
<i>Spearman's rho</i>	Pola Asuh	1,000	0,892**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000
		N	128
Gerak Lokomotor	Gerak Lokomotor	0,892**	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000
		N	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output data SPSS 22

Berdasarkan tabel pengujian uji *Spearman Spearman Rank Order Correlation*, karena r_{hitung} memiliki nilai 0,892 dan r_{tabel} 0,1736. Sehingga, H_0 ditolak karena $r_{hitung} (0,892) > r_{tabel} (0,1736)$.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, data umum anak berupa jumlah anak, tinggi badan, dan berat badan. Jumlah anak laki-laki yaitu, 66 anak dengan prosentase 51,6% dan jumlah anak perempuan yaitu, 62 anak dengan prosentase 48,4%. Tinggi badan terbanyak ialah 100 cm dengan jumlah 31 anak dan prosentase 24,2%. Berat badan anak terbanyak ialah 19 kg dengan jumlah 23 anak dan prosentase 18%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin, usia, tinggi badan, dan berat badan anak tidak mempengaruhi perkembangan gerak lokomotornya.

Data umum orang tua berupa usia orang tua, agama, pekerjaan, dan pendidikan. Usia orang tua terbanyak ialah usia 31-35 tahun dengan jumlah untuk ayah 49 orang dan untuk ibu 60 orang. Usia orang tua yang matang memiliki peran yang sangat penting terhadap pola pengasuhan yang diberikan. Apabila terlalu tua dan terlalu muda maka pengasuhan kurang optimal karena membutuhkan kekuatan fisik dan psikososial untuk memberikan pola asuh yang baik.

Sedangkan agama orang tua yang paling banyak ialah islam dengan jumlah untuk ayah 120 orang dan ibu 122 orang. Agama memiliki peranan yang penting dalam setiap proses pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak.

Selanjutnya, pekerjaan orang tua yang paling banyak ialah untuk ayah ialah pegawai swasta sebanyak 74 orang dan untuk ibu ialah lain-lain sebanyak 84 orang. Status sosial dan ekonomi memiliki peran yang penting, karena status sosial dan ekonomi akan memberikan penerapan pola asuh yang berbeda pula. Keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam pemberian pola asuh. Apabila salah satu atau kedua orang tua bekerja, maka orang tua sangat perlu menyempatkan diri terlibat secara langsung dan aktif untuk memantau sejauh mana perkembangan anak salah satunya ialah perkembangan gerak lokomotor. Pada penelitian ini untuk kategori

pekerjaan lain-lain meliputi ibu rumah tangga, teknisi, dan jenis pekerjaan yang liannya.

Pendidikan orang tua terbanyak pada penelitian ini ialah jenjang SMA untuk ayah sebanyak 83 orang dan untuk ibu sebanyak 84 orang. Pendidikan orang tua sangat penting dalam pengetahuan tentang pola asuh yang tepat bagi anak. Karena, pendidikan yang dimiliki oleh orang tua menjadi bekal dalam setiap pemberian pol asuh.

Berdasarkan Hasil pegisian survei *online* melalui *google form* kepada 128 responden di Surabaya Pusat, terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan ialah otoriter, permisif, dan demokratis. Hasil kuesioner sebagai berikut.

1. Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter memiliki skor rata-rata 20 dan rata-rata nilai 42. Pola asuh otoriter di Surabaya Pusat memiliki hasil terendah dari ketiga pola asuh. Pola asuh tersebut menempati posisi terendah karena pola asuh memberikan dampak kepada anak yaitu, takut untuk melakukan gerak lokomotor karena setiap aktivitas yang akan dilakukan anak selalu diawasi oleh orang tua dengan ketat tanpa adanya komunikasi dengan anak. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Andiriani (2016: 8), yaitu pola asuh otoriter berdampak kepada perkembangan gerak lokomotor menjadikan anak penakut untuk melakukan suatu tindakan.

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif memiliki rata-rata skor 24 dan rata-rata nilai 51. Sehingga, pola asuh permisif menempati posisi kedua dari pola asuh yang diterapkan di Surabaya Pusat. Pola asuh ini menempati posisi kedua karena pola asuh ini memberikan dampak yaitu, anak bebas melakukan gerak lokomotor dengan percaya diri, aktif, dan bebas. Namun sedikit sekali pengawasan yang diberikan oleh orang tua. Penelitian berbanding lurus dengan teori yang dikemukakan oleh Ulumuddin (2014: 7), pola asuh permisif

menjadikan anak kreatif dan percaya diri dalam melakukan gerak lokomotor, karena orang tua membebaskan anak melakukan aktivitas tanpa pengawasan yang ketat.

3. Pola Asuh Demokratis

Penerapan pola asuh tertinggi terkait perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat ialah pola asuh demokratis dengan rata-rata skor 34 dan rata-rata nilai 70. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan gerak lokomotor namun, tetap memberikan batasan dan arahan yang baik dan benar kepada anak. orang tua selalu memberikan komunikasi secara dua arah terkait gerakan-gerakan yang baik dan benar untuk melihat dampak yang akan ditimbulkan. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Hapsari dan Maksun (2014: 191), perkembangan lokomotor anak dengan pola asuh demokratis menjadikan anak lebih dinamis dan aktif. Pola asuh demokratis memberikan mendukung setiap perkembangan gerak lokomotor anak sesuai kemampuan dan tingkat kematangan anak.

Perkembangan gerak lokomotor untuk TK Aratisari sebanyak 3,84, untuk TK Tunas Adipura sebanyak 3,85, TK Kartini sebanyak 3,78, TK Tribina sebanyak 3,71, dan TK Tunas Demak sebanyak 3,90. Sehingga total rata-rata perkembangan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di Surabaya Pusat yaitu, 3,81 yang dibulatkan menjadi 4 dan menunjukkan bahwa perkembangan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun untuk kemampuan berjalan, berlari, melompat, dan berjalan mundur di Surabaya Pusat termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peran pola asuh terhadap perkembangan gerak lokomotor memiliki pengaruh yang sangat penting. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lomax-Bream, dkk. (2007: 259),

Interestingly, although motor functioning accounted for significant variability in cognitive, language, and daily living skills development, the parenting variable predicted important aspects

of these developmental domains even when motor skills were controlled in the models.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Spearman Rank Order Correlation* terhadap pola asuh dan perkembangan gerak ialah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan SPSS 22 dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu, $r_{hitung} (0,892) > r_{tabel} (0,1736)$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh. Sehingga hipotesis kerja H_a yang menyatakan bahwa adanya hubungan langsung antara perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat diterima dan H_o ditolak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bornstein (2002: 9) yang berbunyi "*Psychomotor growth too reflects the influence of parenting practices*".

Oleh karena tinggi badan dan berat badan anak tidak mempengaruhi perkembangan gerak lokomotor. Selain itu, usia orang tua mempengaruhi cara pemberian pola asuh kepada anak. Agama memiliki peran yang penting dalam pemberian pola asuh yang akan diberikan. Faktor ekonomi mempengaruhi cara penerapan pola asuh, karena apabila salah satu atau kedua orang tua bekerja maka harus menyempatkan diri untuk memantau perkembangan anak yang salah satunya ialah perkembangan gerak lokomotor. Pola asuh yang diterapkan di Surabaya Pusat yaitu, pola asuh demokratis dengan rata-rata skor 34 dan rata-rata nilai 70. Perkembangan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di Surabaya Pusat yaitu, 3,81 menunjukkan bahwa perkembangan gerak lokomotor Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan langsung antara pola asuh dengan perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil dari pengisian

kuesioner pola asuh menunjukkan bahwa orang tua di Surabaya Pusat cenderung menerapkan pola asuh demokratis dengan rata-rata skor 34 dan rata-rata nilai 70. Pola asuh tersebut memiliki skor dan nilai tertinggi daripada pola asuh otoriter dan permisif.

Selanjutnya, perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat yaitu, rata-rata perkembangan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di Surabaya Pusat yaitu, 3,81 yang dibulatkan menjadi 4 dan menunjukkan bahwa perkembangan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun untuk kemampuan berjalan, berlari, melompat, dan berjalan mundur di Surabaya Pusat termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ialah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 22 dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu, $r_{hitung} (0,892) > r_{tabel} (0,1736)$. Sehingga hipotesis kerja H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan simpulan, maka ada beberapa saran yang diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

Penerapan pola asuh yang benar dan baik sangat penting bagi tumbuh kembang anak, sehingga orang tua perlu menambah pengetahuan serta wawasan tentang bagaimana cara pemberian pola asuh yang baik dan benar kepada anak, orang tua perlu mengikuti kegiatan-kegiatan *parenting* yang ada baik di lingkungan rumah atau kegiatan *parenting* di sekolah. Dengan adanya wawasan terkait pola asuh yang baik dan benar, maka pola asuh yang diberikan akan memiliki dampak yang

positif bagi perkembangan anak. Selain itu, perkembangan gerak lokomotor anak yang telah berkembang dengan baik mampu di stimulasi dengan pola asuh orang tua berdasarkan usia anak. Karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor 34 dan rata-rata nilai 70 untuk pola asuh demokratis. Selain itu, pola asuh memiliki kaitan yang erat dengan perkembangan gerak lokomotor anak yaitu, $r_{hitung} (0,892) > r_{tabel} (0,1736)$. Sehingga hipotesis kerja H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga, diharapkan semua orang tua mampu menerapkan pola asuh yang baik dan benar berdasarkan usia anak.

2. Bagi Guru

Mengadakan kegiatan *parenting* kepada wali murid guna menambah wawasan dan pengetahuan. Kegiatan tersebut sangat dianjurkan mengingat masih sedikit sekolah yang menerapkan kegiatan *parenting*. Sehingga apabila sekolah mengadakan kegiatan tersebut diharapkan mampu menciptakan generasi anak bangsa yang baik secara emosional dan fisik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi, karena ini merupakan penelitian awal yang perlu adanya pengembangan. Dengan adanya pengembangan selanjutnya mampu menciptakan penelitian-penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, dkk. 2016. *Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Menggunakan Metode Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas Iii C Sdn Krian 3 Kabupaten Sidoarjo*. Pendidikan Jasmani, (online), Vol 26, Nomor 02, (<http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-jasmani/article/view/7502>, diakses pada 15 Februari 2018).
- Andriani, Marlina. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpati Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman Tahun 2015*. (online), Vol 3, Nomor 1, (<http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/>

- [article/view/72/173](#), diakses pada 22 Februari 2018).
- Bornstein, March H. 2002. *Handbook of Parenting Second Edition*. Mahwa, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc. (e-book), (https://www.researchgate.net/profile/Wyndol_Furman/publication/232485435_Parenting_siblings/link/s/0deec53c5811fda61d000000/Parenting-siblings.pdf#page=44, diakses pada 2 Juli 2018).
- Hapsari, Adinda Novi dan Maksum, Ali. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas Xi SMAN 1 Probolinggo)*. (Online), Vol 2, Nomor 1, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/11018/68/article.pdf>, diakses pada 22 Februari 2018).
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isnaini, Faridha dan Sabarini, Sri Santoso. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 3*. Jakarta: CV. Media Tama.
- Jannah, Husnatul. 2012. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*. Pesona PAUD, (online), Vol 01, Nomor 1, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1623/1397>, diakses pada 2 Februari 2018).
- Lomax-Bream, dkk. 2007. *Role Of Early Parenting And Motor Skills On Development In Children With Spina Bifida*. (online), Journal Of Applied Developmental Psychology 28, (<http://theshinlibrary.org/content/publications%20documents/Jou239.pdf>, diakses pada 2 Juli 2018).
- Morissan. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Anggi Feri, dkk. 2013. *Model Pembelajaran Gerak Dasar Melompat dalam Penjasorkes Melalui Permainan Lompat Bergandeng pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, (online), Vol 2, Nomor 3, (http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/peshr/1088/1086, diakses pada 14 Februari 2018).
- Setyoningrum, Retno Safitri dan Wibowo, Sapto. 2012. "Upaya Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor (Kelincahan dan Kecepatan) Melalui Pendekatan Bermain". (online), Vol 1, Nomor 1, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/2882/4955>, diakses pada 31 Januari 2018).
- Sulistiawati, Rike. 2017. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor di Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung*. Skripsi Publikasi. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan. (online), (http://repository.radenintan.ac.id/686/1/rikesulistiawati_222.pdf, diakses pada 29 Februari 2018)
- Super. Charles M. 1976. *Environmental Effects on Motor Development: the Case of 'African Infant Precocity'*. *Develop. Med. Chikl Neurol.* 1976, 18. (online), (<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1111/j.1469-8749.1976.tb04202.x>, diakses pada 2 Juli 2018).
- Susanto. Ahmad. 2015. *Bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Tridhohananto, Al. 2014. *Pengembangan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ulumuddin, M. Ihya'. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun di Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan UMY. (online), (<http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t34099.pdf>, diakses pada 22 Februari 2018).
- Upton, Penny. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widyarini, M. M. Nilam. 2009. *Relasi Orang Tua dan Anak Seri Psikologi Populer*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Yuliani, dkk. 2017. *Pelaksanaan Asesmen Kemampuan Motorik Pada Anak Dengan Hambatan Motorik Di Taman Kanak-Kanak (The Implementation Of Motor Skill Assesment Toward Pupil With Motor Impairment In Kindergarden)*. Makalah disajikan dalam Seminar Internasional Pendidikan Khusus Wilayah Asia Tenggara Seri Ke-7, (online), (<http://plb.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/63-Supriatin-Kuat-Yuliyani-Jurnal-Pelaksanaan-Asesmen-Motorik-pada-Anak-dengan-Hambatan-Motorik-di-Taman-Kanak-kanak.pdf>, diakses pada 3 Februari 2018).
- Yusmawiari, Cahyaning, dkk. 2017. *Pengaruh Metode Bermain Aktif Terhadap Kemampuan Gerak Lokomotor Anak Kelompok A PAUD Pelita Kasih Singaraja*. (Online), Vol 5, Nomor 2, (https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAU_D/article/viewFile/11780/7531, diakses pada 22 Februari 2018).